

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap era dalam perkembangan mode, ada tren dan tema yang mendasari perubahannya, mulai dari warna hingga siluet dan potongan busana. Tren untuk tahun 2015 berdasarkan buku koleksi tren Indonesia “Re-Habitat” terbagi menjadi empat tema besar, yaitu *Alliance*, *Veracious*, *Adroit* dan *Biomimetics*, dimana masing-masing kembali dibagi menjadi subtema-subtema kecil. Dari antara kesemuanya ini, desainer memilih tren *Facet* dari kelompok *Adroit* karena kuatnya hubungan antara tren ini dengan gaya hidup moderen yang sangat bergantung pada teknologi. Adapun subtema *Facet* berawal dari perkembangan internet, teknologi dan teknik komputer, sehingga garis-garis dan bentuk geometris yang menyerupai proses perancangan digital, dipadukan dengan warna-warna mineral bumi, merupakan fondasi dari tren ini. Tekstur yang umum ditemui pada tren *Facet* adalah permukaan yang berkilap, identik dengan permukaan banyak mineral alami seperti *amethyst* (kecubung), *rose quartz* (kwarsa merah muda), *emerald* (zamrud), *orange gypsum*, *sulphur* (sulfur) dan berbagai metal dan bebatuan lainnya. Hal yang menarik dari bebatuan kristal (*gems*) adalah bahwa dari sekitar 4.000 jenis mineral bumi yang diketahui hingga saat ini, mesreka merupakan salah satu yang paling dikenal orang dan yang paling kuat hubungannya dengan dunia mode; mulai dari busana hingga perhiasan dan sepatu, aplikasi kristal sangat umum digunakan. Berdasarkan hal tersebut, maka desainer mengadopsi karakteristik kristal yang berkilau ke dalam rancangan koleksi busana agar sesuai dengan tren 2015 yang berjudul *Facet*.

Judul tren 2015 “Re-Habitat” dapat diartikan dari bahasa inggris, dimana “habitat” dapat berarti tempat tinggal, namun berarti juga suatu lingkungan yang familiar dan menjadi bagian dari kebiasaan seseorang, sedangkan awalan “re” mengindikasikan gerakan atau perbuatan mengulang. Oleh dari itu, “Re-Habitat” berarti menghidupi atau mengulang kembali sesuatu yang sudah pernah dilakukan.

Berdasarkan arti tersebut, desainer mengangkat sebuah benda lama yang disebut kaleidoskop dan menggabungkannya dengan tren yang baru. Kaleidoskop adalah merupakan sebuah objek yang menyerupai teropong yang sisi dalamnya dipasang cermin berbangun segitiga dan diisi benda-benda kecil seperti *beads* atau serpihan benda-benda yang berkilap sehingga bentuk dan warna benda-benda tersebut terpantul dan menciptakan sebuah *pattern* membulat (berporos) yang berbeda setiap kali objek tersebut digerakkan. Benda ini dibuat sekian dekade lalu dan merupakan sebuah mainan yang cukup terkenal bagi anak-anak generasi tahun 90an. Karena kaleidoskop adalah merupakan sebuah “tren” lama, maka desainer merasa bahwa objek tersebut menarik untuk diangkat kembali dan digabungkan dengan tren yang baru yaitu “Re-Habitat”.

Berangkat dari warna dan tekstur mineral bumi, desainer membuat konsep “Crystalline” yang berfokus kepada motif susunan kristal yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk yang terdapat di dalam sebuah kaleidoskop. Kata *crystalline* sendiri berarti bersifat seperti kristal atau terdiri dari serpihan-serpihan kristal. Adapun penggabungan antara objek kaleidoskop dan kristal yang diangkat dari subtema *Facet* dilakukan dengan cara menggunakan motif dalam bentuk susunan kristal yang dikomposisikan dengan sedemikian rupa agar menyerupai pantulan benda pada permukaan cermin berbangun segitiga yang menciptakan bentuk berporos seperti yang terdapat di dalam sebuah kaleidoskop, diaplikasikan dengan teknik *printing* pada busana *ready to wear deluxe* bergaya *urban chic*. Siluet busana yang cenderung *boxy* berbentuk *I-line* dan diselingi dengan sedikit pelebaran *A-line* memberikan ruang gerak yang lebih leluasa demi kenyamanan pemakai dalam *outing* sehari-hari. Motif yang dirancang oleh desainer menggunakan komposisi warna ungu, pink, hijau, jingga dan kuning yang diambil dari berbagai bebatuan kristal, antara lain *amethyst*, *rose quartz*, *emerald*, *orange gypsum* dan *sulphur*. Kombinasi dari warna-warna tersebut mencerminkan gaya hidup *urban* yang bervariasi, dengan paduan warna putih yang membuat keseluruhan warna tampak lembut sehingga lebih berkesan *chic*. Untuk menonjolkan warna-warna tersebut maka dipilihlah bahan katun berwarna *broken white* sebagai dasar keseluruhan busana. Mengedepankan bentuk yang cenderung *boxy* agar sesuai dengan tren Indonesia 2015, diharapkan

busana hasil Tugas Akhir ini dapat memberikan pilihan berbusana yang menarik bagi para wanita perkotaan kalangan menengah atas yang berusia sekitar 20-30 tahun, dan nyaman dikenakan untuk berpergian dalam aktifitas sehari-hari dan tidak menghalangi gerakan tubuh karena bahan yang lembut dan potongan yang tidak terlalu *body-fit*.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penyusunan konsep “Crystalline”, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi motif dengan warna ungu, pink, hijau, jingga dan kuning, dan ukuran motif agar sesuai dengan karakter busana *urban chic*.
2. Bagaimana desain siluet dan *cutting* busana yang sesuai untuk menghasilkan busana *ready to wear deluxe* yang bergaya *urban chic* dan nyaman dipakai.
3. Bagaimana kombinasi antara kaleidoskop dengan *trend forecasting* 2015 yang diwujudkan dalam karakteristik kristal agar sesuai dengan desain busana moderen.

1.3 Tujuan Perancangan

Koleksi “Crystalline” ditujukan kepada kaum wanita menengah atas berusia 20-30 tahun yang menyukai busana yang nyaman dan berani memakai pakaian dengan model terbuka, antara lain berupa *cropped top* dan/atau celana pendek. Daya tarik dari koleksi ini adalah motif susunan kristal yang diadaptasi dari bentuk pantulan objek yang berporos sebagaimana terdapat dalam sebuah kaleidoskop, diaplikasikan pada busana melalui teknik *digital printing* dengan penambahan *trimming* berupa kristal-kristal kecil dalam kombinasi warna ungu, pink, hijau, jingga dan kuning. Reka bahan tersebut dipadukan dengan *zipper* berwarna emas agar tetap sesuai dengan unsur mineral bumi dari tren *Facet*, diletakkan pada garis-garis *cutting* pada busana sehingga menekankan kesan geometris dari tren tersebut. Potongan busana yang agak longgar memberikan keleluasaan untuk bergerak. Adapun bentuk *boxy* yang diaplikasikan pada koleksi “Crystalline” terdiri dari siluet I dan *A-line*,

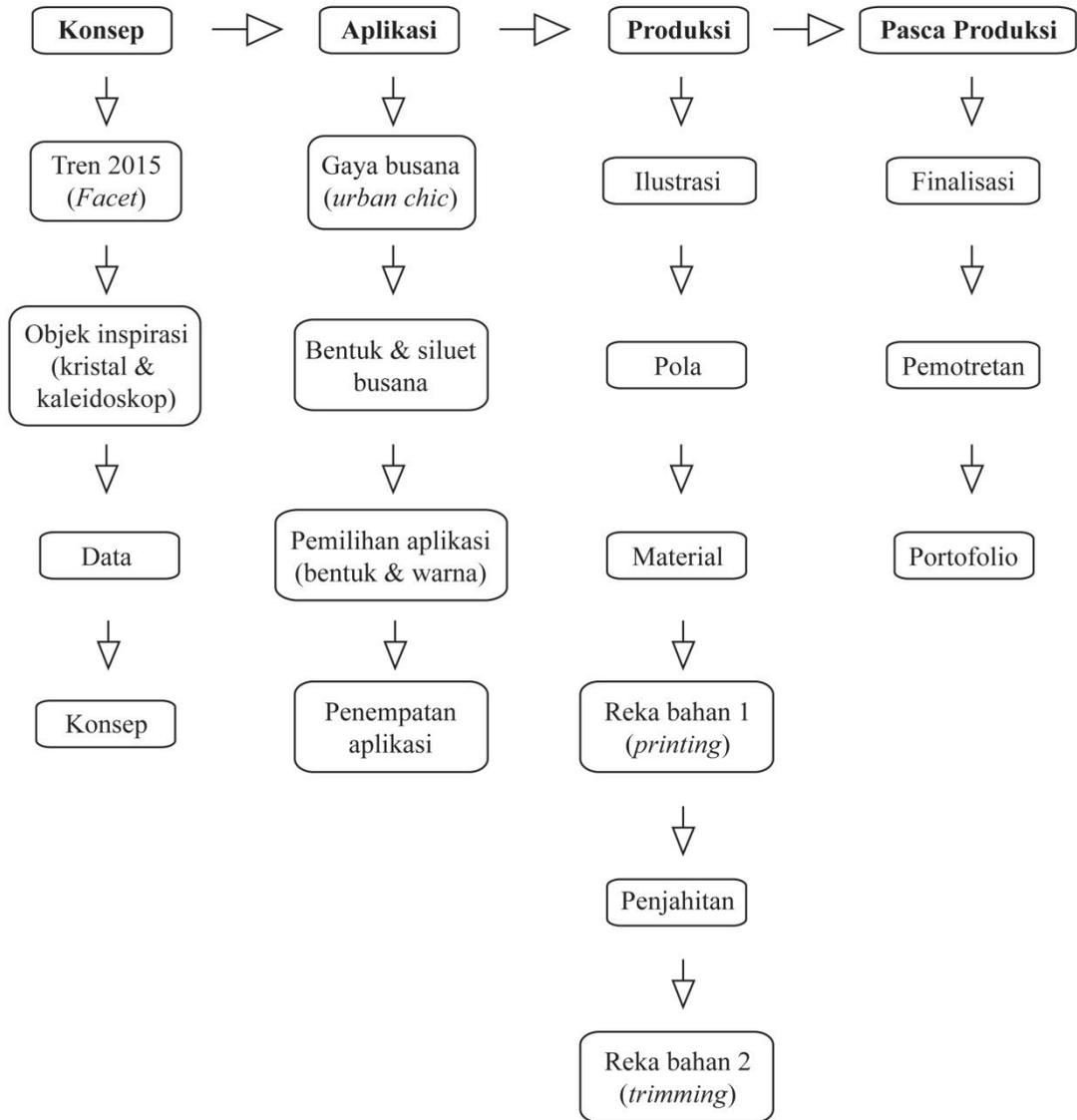
dan diharapkan dapat memberikan pilihan berpakaian yang menarik bagi konsumen. Desainer merancang busana ini sebagai busana *ready to wear deluxe* yang dapat dikenakan saat berpergian.

1.4 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan dari konsep “Crystalline” adalah:

1. Motif susunan kristal yang berporos seperti bentuk pantulan benda dalam kaleidoskop sebagai aplikasi dari inspirasi, mencerminkan gabungan dari unsur lama yang diangkat kembali dengan unsur yang baru dengan kombinasi warna ungu, pink, hijau, jingga dan kuning yang diadaptasi dari berbagai bebatuan kristal yang merupakan bagian dari mineral bumi, sebagai bagian dari elemen subtema tren 2015 yaitu *Facet*.
2. Teknik *digital printing* sebagai metode pengaplikasian motif pada busana memberikan kesan *chic* dan *trimming* kristal sebagai pelengkap mencerminkan urbanisme dalam kehidupan moderen. Material yang digunakan adalah kain katun agar lebih jauh memberikan kenyamanan bagi pemakai dalam beraktifitas, disebabkan bahan tersebut tidak menyimpan udara panas dan merupakan bahan yang umum digunakan pada busana sehari-hari.
3. Bentuk busana yang *boxy* terbentuk dari siluet I dan *A-line* memfasilitasi dalam memberikan keleluasaan bagi kehidupan moderen yang selalu aktif dan bergerak.
4. *Target market* dari koleksi “Crystalline” antara lain adalah kaum wanita kelas menengah atas berusia 20-30 tahun yang berdomisili di Jakarta, tidak terbatas oleh aktifitas yang dijalani diluar kegiatan formal seperti pekerjaan dalam cakupan perkantoran atau pesta resmi.

1.5 Metode Perancangan



1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 – Pendahuluan

Menjelaskan kepada pembaca tentang latar belakang perancangan koleksi busana “Crystalline”, identifikasi dan batasan masalah yang ditemukan dalam perancangan konsep, serta tujuan dirancangnya koleksi tersebut.

BAB 2 – Kerangka Teori

Memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dan digunakan dalam proses perancangan koleksi “Crystalline”.

BAB 3 – Deskripsi Objek Studi

Berisi penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan atau diimplementasikan ke dalam proses perancangan dan penciptaan konsep koleksi busana “Crystalline”.

BAB 4 – Konsep Perancangan

Memberikan penjelasan yang mendetail tentang konsep desain busana dan produksi dari koleksi “Crystalline” yang disusun sebagai proyek Tugas Akhir.

BAB 5 – Penutup

Berisi ulasan singkat sebagai akhir dari penjelasan konsep, serta kesimpulan dan saran untuk menambah wawasan dari pembaca.